BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Hamalik (2014:1) pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusiayang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan berbarengan.

Adapun tujuan pendidikan menurut Hamalik (2014:3) adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran, dan/atau latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Itu sebabnya setiap tenaga kependidikan perlu

memahami dengan baik tujuan pendidikan, supaya berupaya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Tantangan global pada era persaingan bebas seperti sekarang meniscayakan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni, begitu juga dalam belajar. Menurut Arsyad (2008:1) belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya.

Sedangkan menurut Ahmadi (2013:127) belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Jadi, selain belajar di rumah ada juga belajar lingkungan yang formal seperti yang dilakukan di sekolah.

Menurut Bahri (2014:41-50) Adapun komponen-komponen belajar mengajar itu adalah adanya tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar metode, alat, sumber belajar dan evaluasi yang mendukung atau terciptanya belajar yang baik dan menyenangkan. Suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar di kelas tentu sangat diinginkan oleh peserta didik agar apa yang mereka lebih tertarik untuk belajar dan memahami pelajaran di kelas.

Dalam proses belajar mengajar dikelas guru tentunya memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satu nya yaitu metode atau cara guru , teknik serta strategi yang bagus dalam mengajar itu seperti apa yang bisa membuat peserta didik dapat memahami materi atau pelajaran yang diberikan oleh gurunya sehingga hasil belajar dari peserta didik itu kemungkinan bisa meningkat, sementara itu, sekarang kurikulum yang diterapkan diIndonesia yaitu kurikulum 2013/K13 yang menuntut siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar dikelas artinya siswa dituntut untuk belajar secara mandiri tidak hanya berpatokan pada guru, jadi model pembelajaran dikelas tidak lagi harus ceramah dari guru akan tetapi siswa bisa dibuat secara berkelompok atau model pembelajaran kooperatif untuk berdiskusi dengan temannya mengenai materi yang diberikan oleh gurunya dan dapat menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama.

Pembelajaran kooperatif menurut Huda (2011:32) mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Jadi untuk dapat belajar dengan baik dalam kelompoknya maka siswa harus memiliki keterampilan sosial (*social Skill*) yang baik. Menurut Widoyoko dalam Parji (2016:16) Keterampilan sosial (*Social Skill*) diartikan sebagai keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup (*Life Skill*) dalam masyarakat yang multi kultur masyarakat demokrasi dan masyarakat global yang penuh persaingan dan tantangan. Keterampilan sosial meliputi keterampilan berkomunikasi dan kecakapan bekerja sama dengan orang lain baik dalam kelompok kecil maupun dalam kelompok besar. Sehingga dengan begitu model pembelajaran kooperatif yang diterapkan guru itu

berhasil dan membuat siswa yang belum mengerti itu bisa mengerti setelah bekerja sama dengan temannya.

Jadi tujuan pembelajaran itu tercapai dalam rencana penelitian ini apabila peserta didik dapat memahami materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya dengan bekerja sama dengan teman kelompok sehingga bagi teman yang belum paham atau mengerti bisa bertanya dengan teman kelompoknya, dan jika siswa masih belum mengerti bisa bertanya kepada guru mata pelajarannya dengan begitu hasil belajar siswa tersebut bisa mengalami peningkatan. Untuk itu sangat diperlukan guru-guru yang profesional dalam mengajar dan memiliki tingkat kreatifitas yang tinggi agar mampu mengelola kelasnya dengan baik.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan yaitu guru mata pelajaran ekonomi dikelas XI IPS 3 SMAN1 Pangkalan Kuras bahwasanya hampir setiap kelas XI IPS itu keterampilan sosialnya kurang dalam proses belajar seperti pada saat berdiskusi siswanya kurang aktif bertanya, menyampaikan pendapat dan kritikan/saran sehingga cenderung kurang peduli. dan apabila guru memberikan pertanyaan masih ada siswa yang tidak bisa menjawabnya, pada saat berdiskusi siswa kurang menghargai temannya yang tampil, mereka dalam bekerja sama interaksi antar siswa dalam kelompok masih kurang itu terlihat dalam kelompok teman yang memiliki pengetahuan yang tinggi itu yang mengerjakan sementara yang lain hanya melihat. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar mereka yang tergolong rendah atau masih banyak yang tidak tuntas dengan KKM 70. Seperti

yang tertera pada tabel hasil belajar Ulangan Harian bab 1 tentang APBN dan APBD kelas XI IPS SMAN 1 Pangkalan Kuras dibawah ini.

1.1 Tabel hasil ulangan harian kelas XI IPS SMAN 1 Pangkalan Kuras.

Kelas	Tuntas	TidakTuntas	Jumlah Siswa
XI IPS 1	13	25	38
XI IPS 2	15	23	38
XI IPS 3	9	24	33
XI IPS 4	16	24	40
XI IPS 5	11	25	36

Dari tabel diatas peneliti tertarik untuk meneliti di kelas XI IPS 3 karena seperti yang telah di jelaskan diatas bahwa berdasarkan wawancara hampir semua kelas di kelas XI IPS memiliki keterampilan sosial yang kurang, akan tetapi peneliti tertarik untuk meneliti dikelas XI IPS 3 karena hasil belajar dikelas tersebut masih tergolong rendah, yaitu jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa dari jumlah siswa 33 orang.

Adapun penelitian terdahulu yang diteliti oleh Chandra Marleani Pramudyanti (2016) yang meneliti di SD 1 Kretek kelas IV B di SD 1 Kretek Kabupaten Bantul, ditemukan masalah yaitu kurang kepedulian sosial siswa dengan teman, kurang bertanggung jawab dan kurang interaksi dengan teman secara menyeluruh.

Berdasarkan wawancara oleh peneliti dan penelitian terdahulu yang tertera di latar belakang diatas, peneliti tertatik untuk melakukan penelitian dengan judul :
“Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Team Games Tournament* (Tgt)

Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial (*Social Skill*) dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Ips 3 Di SMAN 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas tentang penerapan pmetode pembelajaran kooperatif teknik *Team Games Tournament* (TGT) untuk meningkatkan keterampilan sosial (*Social Skill*) dan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS 3 di SMAN 1 Pangkalan Kuras. maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. pada saat berdiskusi siswanya kurang aktif bertanya, menyampaikan pendapat dan kritikan/saran sehingga cenderung kurang peduli.
2. apabila guru memberikan pertanyaan masih ada siswa yang tidak bisa menjawabnya.
3. mereka dalam bekerja sama interaksi antar siswa dalam kelompok masih kurang itu terlihat dalam kelompok teman yang memiliki pengetahuan yang tinggi itu yang mengerjakan sementara yang lain hanya melihat.
4. Hasil belajar siswanya masih tergolong rendah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dalam menggali dan menjawab permasalahan yang ada. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang akan menerapkan metode pembelajaran kooperatif teknik *Teams Games Tournament* (TGT) untuk

meningkatkan keterampilan sosial (*Social Skill*) dan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS 3 SMAN 1 pangkalan kuras tahun ajaran 20018/2019, dikarenakan siswa kelas XI IPS 3 SMAN 1 pangkalan kuras memiliki keterampilan sosial dan hasil belajar yang masih rendah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan metode pembelajaran kooperatif teknik *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan keterampilan sosial (*social skill*) dan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS 3 di SMAN 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran kooperatif teknik *Teams Games Tournament* (TGT) untuk meningkatkan keterampilan sosial (*social skill*) dan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS 3 di SMAN 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan?

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, manfaat yang dapat diperoleh , diantaranya :

1. Manfaat Secara Teoritis

Untuk mendukung teori-teori yang berkenaan dengan pembelajaran kooperatif, keterampilan sosial dan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal keterampilan sosial dan hasil belajarnya.
- 2) penelitian ini dapat mengetahui metode-metode pembelajaran baru sehingga tidak bosan.
- 3) penelitian ini dapat memberikan semangat siswa dalam belajar dikarenakan model dan teknik belajarnya menggunakan game.

b. Bagi Guru

Mendorong guru agar dapat menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa.

1.7 Definisi operasional

Untuk mempermudah dan menghindari salah pengertian dan memahami judul ini, maka peneliti mengemukakan beberapa penjelasan definisi operasional sebagai berikut :

1. Pembelajaran Kooperatif *Teams Games Tournament* (TGT)

Menurut Suprijono (2015:73-75) pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

Slavin (2005:163) *Teams Games Tournament* (TGT) adalah metode pembelajaran kooperatif menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, dimana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka.

Pembelajaran kooperatif teknik *Teams Games Tournament* ini merupakan sistem pembelajaran berkelompok yang terdiri dari beberapa kelompok. Dalam satu kelompok terdiri dari 5 orang siswa yang heterogen berdasarkan hasil akademisnya.

Sedangkan pembelajaran kooperatif menurut peneliti dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik secara berkelompok dalam proses belajar mengajar, yang membutuhkan kerjasama yang baik untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai. Pembelajaran berkelompok ini tentunya diawasi oleh seorang guru dikelas untuk mengarahkan peserta didik dalam belajar atau memahami materi pelajaran sesuai dengan metode atau cara guru dalam menjelaskan materi pelajaran agar peserta didik mudah untuk memahaminya.

2. Keterampilan Sosial (*Social Skill*)

Menurut Widoyoko dalam Parji (2016:16) Keterampilan sosial (*Social Skill*) diartikan sebagai keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup (*Life Skill*) dalam masyarakat yang multi kultur masyarakat demokrasi dan masyarakat global yang penuh persaingan dan tantangan. Keterampilan sosial meliputi keterampilan berkomunikasi dan kecakapan bekerja sama dengan orang lain baik dalam kelompok kecil maupun dalam kelompok besar.

Sedangkan definisi keterampilan sosial (*social skill*) dalam penelitian ini adalah mengamati bagaimana siswa itu berinteraksi dengan temannya, menghargai teman atau guru di kelas, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan gurunya dan lain sebagainya.

3. Hasil belajar

Menurut Sudjana (2009:3) hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sedangkan definisi hasil belajar menurut peneliti dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh oleh siswa selama proses belajar mengajar di kelas berupa pengetahuan atau nilai-nilai yang diperolehnya.